

REFERENSI ANAFORA DALAM SERIAL DRAMA LUPIN MUSIM KE-1

KARYA GEORGE KAY DAN FRANÇOIS UZAN



Intelligentia - Dignitas

Disusun Oleh:

Meisya Fajar

1204620023

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2025

Intelligentia - Dignitas

ABSTRAK

Meisya Fajar. 2025. *Referensi Anafora dalam Serial Drama Lupin Musim ke-1 Karya George Kay dan François Uzan*. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk referensi anafora dalam serial drama Lupin musim ke-1. Bentuk-bentuk referensi anafora dalam penelitian ini merujuk pada sintesis dua teori referensi anafora menurut Adam (2020) dan Charaudeau & Maingueneau (2002). Hasil perpaduan kedua teori tersebut menunjukkan terdapat 6 bentuk referensi anafora yang meliputi: (1) anafora pronomina, (2) anafora definit tetap, (3) anafora definit tidak tetap, (4) anafora asosiatif, (5) anafora demonstratif, dan (6) anafora adverbial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019), yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data yang sudah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel analisis data dan dikelompokkan berdasarkan bentuk-bentuk referensi anafora menurut Adam (2020) dan Charaudeau & Maingueneau (2002). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 46 data yang termasuk dalam kategori referensi anafora. Dari 46 data yang ditemukan, diperoleh 25 data anafora pronominal, 6 data anafora demonstratif, 12 data anafora definit yang terbagi menjadi 5 data anafora definit tetap, 5 data anafora definit tidak tetap, dan 2 data anafora asosiatif, serta terdapat 3 data anafora adverbial. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk referensi yang paling banyak ditemukan adalah anafora pronominal. Kemudian disusul oleh anafora demonstratif, anafora definit tetap, anafora definit tidak tetap, anafora adverbial, dan anafora asosiatif.

Kata kunci: Anafora, Lupin, Referensi, Serial Drama.

Intelligentia - Dignitas

ABSTRACT

Meisya Fajar. 2025. *Anaphora References in the First Season of the Lupin Drama by George Kay and François Uzan*. Thesis. Jakarta. French Language Education Study Program. Faculty of Language and Arts. Universitas Negeri Jakarta.

This study aims to identify the forms of anaphoric references in the drama series Lupin season 1. The forms of anaphoric references in this study refer to the synthesis of two theories of anaphoric references according to Adam (2020) and Charaudeau & Maingueneau (2002). The results of the combination of the two theories show that there are 6 forms of anaphoric references, including: (1) pronoun anaphora, (2) definite anaphora, (3) indefinite anaphora, (4) associative anaphora, (5) demonstrative anaphora, and (6) adverbial anaphora. This study uses a qualitative approach with a content analysis method. Data collection was carried out using the listening method and note-taking technique. Furthermore, the data that has been collected is analyzed based on data analysis techniques according to Miles and Huberman (in Sugiyono, 2019), namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The data that has been analyzed is then presented in the form of a data analysis table and grouped based on the forms of anaphoric references according to Adam (2020) and Charaudeau & Maingueneau (2002). The results of this study indicate that there are 46 data included in the anaphora reference category. Of the 46 data found, 25 pronominal anaphora data, 6 demonstrative anaphora data, 12 definite anaphora data are divided into 5 definite anaphora data, 5 indefinite anaphora data, and 2 associative anaphora data, and there are 3 adverbial anaphora data. Based on the results of the study, it can be concluded that the most frequently found form of reference is pronominal anaphora. Then followed by demonstrative anaphora, definite anaphora, indefinite anaphora, adverbial anaphora, and associative anaphora.

Keywords: Anaphora, Drama Series, Lupin, Reference.

Intelligentia - Dignitas

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

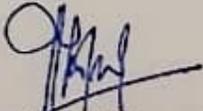
Nama : Meisya Fajar
No. Registrasi : 1204620023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

REFERENSI ANAFORA DALAM SERIAL DRAMA LUPIN MUSIM KE-1 KARYA GEORGE KAY DAN FRANÇOIS UZAN

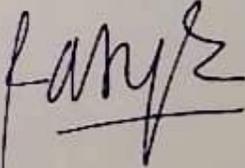
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

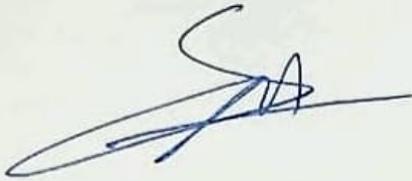
Pembimbing I,


Wahya Tri Widyastuti, M.Pd.
NIP. 199207202019032025

Pembimbing II,

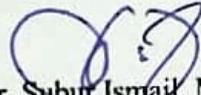

Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP. 198002042005012001

Penguji I,



Salman Al Farisi, S.Pd, M. Hum.
NIP. 199409242022031009

Penguji II,



Dr. Subur Ismail, M.Pd.
NIP. 196805071999031002

Ketua Penguji,

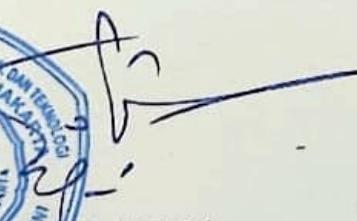


Salman Al Farisi, S.Pd, M. Hum.
NIP. 199409242022031009

Jakarta, 23 Januari 2025

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni




Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.
NIP. 197710082005011002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Meisya Fajar

NIM : 1204620023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi :

REFERENSI ANAFORA DALAM SERIAL DRAMA LUPIN MUSIM KE-1 KARYA GEORGE KAY DAN FRANÇOIS UZAN

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Januari 2025



Meisya Fajar

NIM. 1204620023



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Meisya Fajar
NIM : 1204620023
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : meisyaaff@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**REFERENSI ANAFORA DALAM SERIAL DRAMA LUPIN MUSIM KE-1
KARYA GEORGE KAY DAN FRANÇOIS UZAN**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 03 Maret 2025

Penulis

(Meisya Fajar)
nama dan tanda tangan

RÉSUMÉ

Meisya Fajar. 2025. La Référence de l'Anaphore dans La Série de Dramatique Lupin Saison 1 par George Kay et François Uzan. Mémoire de S-1, Département de Français, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Ce mémoire a été rédigé pour obtenir un diplôme de licence du Département de Français de la Faculté des Langues et des Arts, l'Universitas Negeri Jakarta. Cette recherche a pour but de décrire les types des anaphores dans la série de film Lupin saison 1 de George Kay et François Uzan. Les types des anaphores sont basés sur le synthèse de la théorie de Adam (2020) dan Charaudeau & Maingueneau (2002) tels que anaphore pronominale, anaphore fidèle, anaphore infidèle, anaphore associative, anaphore démonstrative, et anaphore adverbiale.

La référence anaphorique est une forme de référence dans une phrase qui renvoie à l'antécédent situé à gauche. La même chose a été déclarée par Charaudeau & Maingueneau (2002) qui explique que l'anaphore est la relation de l'interprétation qui se réfère à un élément dans une phrase ou dans une séquence de phrase. Adam (2020) explique que l'anaphore est un phénomène quand l'interprétation d'un signifiant dépend d'un autre présent dans le co-texte gauche. L'anaphore est un élément clé de la cohésion grammaticale parce qu'elle joue un rôle important dans l'établissement de la connectivité et de la cohérence entre les différentes composantes d'un texte. Dans un texte écrit, l'anaphore aide les lecteurs à comprendre bien le thème du texte. Même dans un texte écrit, elle aide les auditeurs à mieux comprendre la relation entre les éléments d'une phrase ou d'un texte, ce qui contribue à une meilleure compréhension du contexte dans les textes oraux (Decool-Mercier & Akinci, 2010).

Les études sur la référence d'anaphore a été réalisée par Amrani (2022) sur le thème "L'anaphore dans le discours journalistique le cas des articles Le temps d'Alger et El moudjahid" en 2022. Cette étude utilise une approche qualitative avec une méthode descriptive analytique. Elle utilise la théorie d'anaphore selon Riegel et al. (2004) et le résultat montre que l'anaphore existe dans le discours

journalistique. Puis, l'anaphore a un rôle à jouer les liens dans la progression des information ou la progression du raisonnement. La même chose a également faite par Ines (2021) qui utilise la théorie d'anaphore selon Mulder en 1998. Elle a fait une recherche sur "Le role de l'anaphore grammaticale dans une production d'un texte argumentatif". C'est une étude qualitative et elle utilise la méthode d'analyse du contenu ainsi que des observations pendant l'apprentissage. Le résultat de cette étude prouve que l'anaphore a une fontionne pour créer le texte coherent.

Les deux études utilisent le texte écrit comme le source de données. Contrairement à ces études, la source de donnés utilisée par l'auteur est une combinaison entre un texte oral et un texte écrit. Cela permet d'obtenir une perspective différente sur la reference d'anaphore. En plus, cette recherche utilise le synthèse de deux theories de reference anaphore selon Adam (2020) dan Charaudeau & Maingueneau (2002). Adam (2020) explique que l'anaphore a trois types, tels que l'anaphore pronominale, l'anaphore démonstrative, et les anaphores définies qui se divisent en trois types ce sont l'anaphore définie fidèle, l'anaphore définie infidèle, et l'anaphore associative. Contrairement à Adam, Charaudeau & Maingueneau (2002) divise l'anaphore en six types tels que l'anaphore pronominale, l'anaphore lexicale, l'anaphore associative, l'anaphore adverbiale, l'anaphore fidèle, et l'anaphore présuppositionnelle.

Basés sur le synthèse de deux théories d' Adam (2020) et Charaudeau & Maingueneau (2002) il existe sept anaphores tels que anaphore pronominale, anaphores définies qui se divisent en trois types ce sont anaphore définie fidèle, anaphore définie infidèle, anaphore associative, puis anaphore démonstrative, anaphore adverbiale, et anaphore présuppositionnelle.

1. Anaphore pronominale

L'anaphore pronominale est un anaphore qui se caractérise par l'utilisation de pronoms. À cet égard, il existe quelques pronoms qui sont des marqueurs d'anaphore pronominale, à savoir le pronom de troisième personne singulier et pluriel il(s)/elle(s), le pronom complément d'objet direct (le, la, l', les) et le pronom complément d'objet indirect (lui et leur), ainsi que le déterminant

possessif de troisième personne (son, sa, et ses). De plus, il y a les pronoms indéfinis inclus dans les marqueurs d'anaphore pronominale s'ils ont un sens anaphorique (personne, chacun, etc.), comme dans la phrase “**Ils** revinrent. **Chacun** portait un sac.” Dans ce cas, "chacun" se réfère à l'antécédent "ils", et il est ainsi inclus dans l'anaphore pronominale.

2. Anaphore Définie Fidèle

L'anaphore définie fidèle est une forme de référence anaphorique comme lexicale-syntaxique à l'antécédent avec un simple changement dans le déterminant. Par exemple, “**un** chien.... **ce** chien”, dans cet exemple on trouve ‘un’ est l'article indéfini, tandis que ‘ce’ est un déterminant d'adjectif démonstratif. Alors, il y a un petit changement dans le déterminant du mot chien. Parler du déterminant, Dubois et al. (2002) explique que le déterminant forme de classe de morphème grammaticale qui dépend du type et du nombre de noms qu'ils spécifient. Dans la grammaire française, il existe plusieurs déterminants tels que les articles, les possessifs, les démonstratifs, les adjectifs interrogatifs, les adjectifs relatifs, les adjectifs indéfinis, les numéraux, etc.

3. Anaphore Définie Infidèle

L'anaphore infidèle est une forme d'anaphore où l'utilisation de mots anaphoriques varie sur le plan lexical par rapport à son antécédent. Cependant, l'expression anaphorique et son antécédent ont le même sens. Les variations dans les unités lexicales des expressions anaphoriques peuvent se manifester par des hyponymes, des hyperonymes ou des synonymes de l'antécédent (Maingueneau, 2010a). Par exemple, dans la fable “Un vieillard sur son **âne** aperçut en passant; Un pré plein d'herbe et fleurissant; Il y lâche sa **bête**, et le **grison** se rue...”. Les deux d'anaphores définies infidèles reposent sur des connaissances lexicales, **bête** et **grison** sont les expressions anaphoriques qui se réfèrent à **âne** comme l'antécédent. La relation anaphorique trouvée au terme **bête** constitue un hyperonyme d' **âne**, tandis que **grison** est un synonyme.

4. Anaphore Associative

Ce type d'anaphore illustre la relation entre l'expression anaphorique et son antécédent, dans laquelle cette relation peut être celle de tout à partie ou vice versa. En principe, dans le cas d'anaphore associative, l'expression anaphorique et son antécédent n'ont pas la relation directe Riegel et al. (2004). Par exemple "J'ai visité **un appartement**. La cuisine et l'entrée sont très petites". Les mots **la cuisine** et **l'entrée** se réfèrent à son antécédent **un appartement** qu'ils font partie d'un appartement. Alors, nous voyons qu'il y a une relation anaphorique entre **la cuisine**, **l'entrée**, et **un appartement**

5. Anaphore Démonstrative

Conformément à son appellation, l'anaphore démonstrative est une forme d'anaphore qui est caractérisé par un mot démonstratif. D'après cette définition, Adam (2020) explique que l'adjectif démonstratif est l'un des éléments marquants de l'anaphore démonstrative, tels que 'ce', 'cette', 'cet' et 'ces'. Les adjectifs démonstratifs ne sont pas les seuls mots qui ont une fonction démonstrative. Dans la grammaire française, il existe aussi le pronom démonstratif tels que 'celui', 'celle', 'ceux', et 'celles', comme des mots démonstratifs (Fairon et al., 2019). Cependant, l'anaphore démonstrative n'est pas seulement marquée par l'utilisation d'un adjectif démonstratif ou d'un pronom démonstratif, Adam (2020) explique qu'elle est marquée aussi par une reclassification de l'objet du discours. D'après cette définition, nous pouvons comprendre que l'anaphore démonstrative décrit des informations supplémentaire pour renfoncer un antécédent. Par exemple "**Le collier de la Reine, ce fameux bijou** ayant appartenu à Marie-Antoinette, a été trouvé la semaine dernière". Dans cet exemple, il y a des anaphores démonstratives marquées par l'utilisation d'adjectif démonstratif 'ce' dans le syntagme **ce fameux bijou** qui se réfère à son antécédent, **Le collier de la Reine**. En plus, le syntagme **ce fameux bijou** est une nouvelle information qui renforce l'idée sur **Le collier de la Reine** de sorte que nous puissions comprendre que "**Le collier de la Reine est un fameux bijou**".

6. Anaphore Adverbiale

Parlant d'anaphore adverbiale, Charaudeau & Maingueneau (2002) explique que l'anaphore adverbiale consiste en la repise d'une expression par un adverbe. Riegel et al. (2004) donne un détail sur les adverbes utilisés comme des marqueurs d'anaphore associative, c'est ainsi, pareillement, et là. Le pronom y est également un marqueur de l'utilisation d'anaphore adverbiale dans un texte (Charaudeau & Maingueneau, 2002). Alors, l'anaphore adverbiale c'est un forme d'anaphore qui est caractérisée par l'emploi des mots ainsi, pareillement, de l'adverbe de lieu là, et du pronom y, qui ont la fonction de remplacer des mots ou des phrases indiquant un lieu. Par exemple "Paul s'est rendu hier à la **bibliothèque** universitaire. **Là** il n'a pas trouvé le livre qu'il cherchait. Moi j'y suis allé, et j'y ai trouvé ce que je voulais". Dans cette phrase, il existe l'adverbe de lieu là qui renvoie un lieu comme son antécédent bibliothèque et il y a aussi le pronom y qui remplacer bibliothèque.

7. Anaphore Présuppositionnelle

L'anaphore de présupposition ne fait pas partie de la forme de référence de l'anaphore, car le sens de la phrase est suffisamment clair sans qu'aucune explication ne soit nécessaire pour établir une référence renvoyant au mot précédent. La même idée a été déclarée par Charaudeau & Maingueneau (2002) ils expliquent que que l'anaphore présuppositionnelle n'est traditionnellement pas reconnue comme anaphore. Charaudeau & Maingueneau (2002) donne un exemple "Parmentier... L'homme qui à introduit en France la culture de la pomme de terre", il y a en fait deux phrases, la seconde étant considérée comme coréférentielle à la première. La deuxième phrase n'est pas anaphorique, mais autonome, car son sens peut être interprété clairement sans qu'une référence préalable soit nécessaire. Alors, nous pouvons comprendre que "Parmentier est l'homme qui à introduit en France la culture de la pomme de terre".

Après avoir décrit les sept formes d'anaphore, on observe que seulement six d'entre elles sont effectivement des anaphores tels que anaphore pronominale,

anaphores définies qui se divisent en trois types ce sont anaphore définie fidèle, anaphore définie infidèle, anaphore associative, puis anaphore démonstrative, et anaphore adverbiale.

Le sujet est intéressant à étudier car la compréhension des références anaphoriques est très importante dans le processus d'apprentissage, en particulier dans l'apprentissage du français. Elles sont également nécessaires pour que les étudiants puissent construire des phrases et des discours. Par exemple, dans l'apprentissage de la production orale et de la production écrite, les références anaphoriques facilitent la construction de discours complets et cohérents.

En outre, elles sont utiles dans les compétences productives, comme celles requises pour la production orale et écrite. Elles sont également importantes dans les cours de réceptions, notamment ceux de réception orale et réception écrite, car elles forment un marqueur grammatical cohérent qui fait référence aux éléments d'un discours pour former un discours complet. Cette recherche est importante à étudier, car les compétences d'écoute des étudiants en langue française sont encore relativement faibles (Mutiasih & Mulyadi, 2017). Parallèlement, en ce qui concerne la compréhension du discours écrit, les difficultés rencontrées par les apprenants de la langue française sont liées à des textes trop longs et à une maîtrise insuffisante du vocabulaire (Kemala, 2019).

La source de données de cette étude est la série dramatique Lupin saison 1. Lupin est une série dramatique française originale produite par Netflix, un site de streaming. En 2021, cette série policière a été diffusée et a été regardée par 76 millions de personnes le mois suivant après sa diffusion. En raison de sa popularité, la série dramatique Lupin a réussi à dominer les classements du service de streaming Netflix. Cette série a été sélectionnée comme source de données de recherche en raison de son intrigue mixte ou de la fusion d'intrigues en avant et en arrière. scénario complexe peut rendre difficile pour les téléspectateurs de comprendre le dialogue et le récit contenus dans la série dramatique.

Cette recherche utilise une approche qualitative avec une méthode d'analyse de contenu. Pour collecter des données nécessaires à cette recherche, l'auteur utilisera la méthode d'écoute et la technique de prise de notes selon Mahsun (2017). Cette technique permet à l'auteur de devenir un observateur en écoutant les dialogues de la série Lupin. Ensuite, chaque des formes anaphores qui apparaît dans les dialogues sera enregistré et noté. Dans ce cas, les données enregistrées comprennent les données nécessaires, à savoir les formes des anaphores selon le sythèse de la théorie d' Adam (2020) et Charaudeau & Maingueneau (2002).

Cette étude utilise des techniques d'analyse de données qualitatives selon Miles et Huberman (dans Sugiyono, 2019) qui se compose de trois étapes d'analyse de données. La première étape consiste en la réduction des données, ce qui implique que les données collectées seront résumées, sélectionnées et concentrées sur les éléments essentiels, c'est-à-dire ceux qui seront au cœur de la recherche. Les données retenues seront ensuite traitées à savoir mot ou phrase qui incluent les formes d'anaphorique sont l'anaphore pronominale, l'anaphore définie fidèle, l'anaphore définie infidèle, l'anaphore associative, l'anaphore démonstrative et l'anaphore adverbiale.

La deuxième étape consiste à présenter ces données. Les collections de données et d'informations organisées et compressées sont organisées dans un tableau de manière à ce qu'elles soient soigneusement organisées afin que l'auteur puisse clairement tirer des conclusions. Par la suite, les données classifiées sont analysées et décrites sous forme de texte narratif. La dernière étape est la conclusion. À cette étape, des conclusions seront tirées sur la base de données obtenues précédemment. L'auteur tire une conclusion sur la base des résultats des données obtenues, à savoir les formulaires références anaphoriques trouvées dans la série dramatique Lupin saison 1.

Les résultats de cette recherche indiquent qu'il existe six formes des anaphores qui apparaissent dans la série dramatique Lupin saison 1 à savoir anaphore pronominale, anaphore définie fidèle, anaphore défini indéfini, anaphore

associative, anaphore démonstrative et anaphore adverbiale. Dans cette étude, 46 données ont été trouvées qui comprend 25 données d'anaphores de pronoms (54 %), 6 données d'anaphores démonstratives (13 %), 5 données d'anaphore définie fidèle (11%), 5 données d'anaphore définie infidèle (11%), 3 données d'anaphore adverbiale (7 %) et 2 données d'anaphore associative (2 %).

L'utilisation la plus dominante de la référence d'anaphore dans la série drame Lupin 1 est l'anaphore pronominale. Formes d'anaphores de pronomnale qui apparaît le plus fréquemment est l'utilisation des pronoms de la troisième personne au singulier (il/elle) ainsi que des pronoms troisième personne au pluriel (ils). La forme d'anaphore qui se retrouve souvent est l'anaphore démonstrative qui est marquée par l'utilisation des adjectifs démonstratifs et les informations supplémentaires à partir d'antécédents. En plus de cela, il existe souvent des formes anaphoriques définies fidèle ce qui est indiqué par le changement du déterminant. Ensuite, la forme d'anaphore qui retrouve également dans cette étude des anaphores définies infidèle. L'anaphore la plus précise se trouve dans la catégorie le changement du lexical sur l'hyponyme à l'hyponyme, et l'utilisation du synonyme de l'antécédent. Ensuite, le formulaire d'anaphore que nous trouvons rarement dans la série dramatique Lupin saison 1 est la forme d'anaphore adverbiale dans la catégorie d'emploi adverbial là et pronom y. L'anaphore associative est le moins retrouvée.

Intelligentia - Dignitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul « Referensi Anafora dalam Serial Drama Lupin Musim ke-1 Karya George Kay dan François Uzan » sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ratna, S.Pd., M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran. Terima kasih atas saran, nasihat, semangat, serta ilmu yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Subur Ismail, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yakni Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Prof. Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd., Dr. Yusi Asnidar S.Pd, M.Hum., Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum., Yunilis Andika, S.Pd, M.Li., Salman Al Farisi, S.Pd, M.Hum., Dra. Dian Savitri, M.Pd., Dr. Amalia Saleh, M.Pd., Drs. Jimmy. Ph. Paat, DEA yang telah mengajar, mendidik, serta memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
4. Staf administrasi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Mbak Elva Hanifah Aisyah yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.

5. Keluarga tercinta, terutama Mama yang penulis sangat sayangi dan Papa yang semoga dalam rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Terima kasih selalu mendoakan, mendukung, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama menjalani perkuliahan. Kakak-kakak dan adik penulis, Mutia, Ilham, dan Irhan yang selalu memberikan canda tawa selama penulis mengerjakan skripsi.
6. Diri sendiri, terima kasih telah berusaha semaksimal mungkin selama masa perkuliahan. Terima kasih tetap bertahan dan tidak mudah menyerah di segala situasi yang tidak selamanya baik.
7. Aida, Febi, Sekar, Nisrina, Vanya, Jillyeta, Dwi, terima kasih telah membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penggarapan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan semangat yang selalu diberikan.
8. Almh. Afra Annisa Rahmani, terima kasih telah menjadi teman penulis dan membantu penulis saat pertama kali mendapat tugas kuliah. Terima kasih telah menginspirasi penulis untuk tetap semangat dalam perkuliahan. Semoga tenang di sisi-Nya.
9. Seluruh teman-teman, mahasiswa/i Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kerja sama dan bantuannya selama masa perkuliahan. Semoga selalu diberi kesuksesan dan kebahagiaan dimanapun kalian berada.

Jakarta, 7 Januari 2025

Intelligentia - Dignitas MF

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| RÉSUMÉ | iii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR BAGAN | xvi |
| DAFTAR DIAGRAM | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus dan SubFokus Penelitian | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KERANGKA TEORI | 9 |
| A. Deskripsi Teoritis | 9 |
| 1. Kohesi | 9 |
| 1.1. Kohesi Leksikal | 10 |
| 1.1.1. Reiterasi | 11 |
| 1.1.2. Kolokasi | 11 |
| 1.2. Kohesi Gramatikal | 11 |
| 1.2.1. Substitusi | 12 |
| 1.2.2. Elipsis | 13 |
| 1.2.3. Konjungsi | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 1.2.4. Referensi | 14 |
| 2. Anafora | 17 |
| 3. Klasifikasi Anafora | 18 |
| 3.1. Anafora Pronominal (<i>Anaphore Pronominale</i>) | 19 |
| 3.2. Anafora Definit (<i>Anaphore Définie</i>) | 23 |
| 3.2.1. Anafora Definit Tetap (<i>Anaphore Définie Fidèle</i>) | 24 |
| 3.2.2. Anafora Definit Tidak Tetap (<i>Anaphore Définie Infidèle</i>) | 25 |
| 3.2.3. Anafora Asosiatif (<i>Anaphore Associative</i>) | 27 |
| 3.3. Anafora Demonstratif (<i>Anaphore Démonstrative</i>) | 28 |
| 3.4. Anafora Adverbial (<i>Anaphore Adverbiale</i>) | 31 |
| 3.5. Anafora Presuposisi (<i>Anaphore Présuppositionnelle</i>) | 32 |
| 4. Serial Drama | 33 |
| B. Penelitian Relevan | 34 |
| C. Kerangka Berpikir | 36 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 40 |
| A. Tujuan Penelitian | 40 |
| B. Lingkup Penelitian | 40 |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian | 40 |
| D. Prosedur Penelitian | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| F. Teknik Analisis Data | 43 |
| G. Kriteria Analisis | 45 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 49 |
| A. Deskripsi Data | 49 |
| B. Interpretasi Data | 71 |

| | |
|---|-----|
| 1. Anafora Pronominal (<i>Anaphore Pronominale</i>) | 71 |
| 2. Anafora Demonstratif (<i>Anaphore Démonstrative</i>) | 77 |
| 3. Anafora Definit Tetap (<i>Anaphore Définie Fidèle</i>)..... | 82 |
| 4. Anafora Definit Tidak Tetap (<i>Anaphore Définie Infidèle</i>) | 86 |
| 5. Anafora Adverbial (<i>Anaphore Adverbiale</i>) | 90 |
| 6. Anafora Asosiatif (<i>Anaphore Associative</i>) | 93 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 95 |
| BAB V PENUTUP..... | 96 |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Implikasi..... | 97 |
| C. Saran..... | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 99 |
| LAMPIRAN..... | 103 |

Intelligentia - Dignitas

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Kriteria Analisis Data | 45 |
| Tabel 3. 2 Klasifikasi Bentuk Referensi Anafora | 48 |
| Tabel 4. 1 Analisis Data Bentuk-Bentuk Referensi Anafora | 51 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 2. 1 Tahapan Kerangka Berpikir | 39 |
|--|----|

DAFTAR DIAGRAM

| | |
|---|----|
| Diagram 4. 1 Hasil Temuan Referensi Anafora | 50 |
|---|----|



Intelligentia - Dignitas